

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan. Maraknya pembangunan pusat perdagangan menjadi salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur perkembangan perekonomian. Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu pusat kegiatan ekonomi masyarakat paling nyata disuatu wilayah. Menurut bentuk fisik, pusat perdagangan dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pusat perbelanjaan modern. Dari sisi kepentingan ekonomi, semakin meningkatnya jumlah pusat perdagangan, baik yang tradisional maupun modern akan mampu mendorong terciptanya peluang kerja bagi banyak orang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah, 2021) yang menyatakan bahwa pusat perdagangan ikut serta dalam mengentaskan masalah pengangguran dan kemiskinan, namun dari sisi sosial perkembangan pusat perdagangan memberikan dampak persaingan yang ketat dimana pasar modern dapat mengancam para pedagang pasar tradisional yang merupakan golongan ekonomi menengah kebawah.

Menjamurnya pusat perbelanjaan modern dikhawatirkan akan mematikan keberadaan pasar tradisional yang merupakan refleksi dari ekonomi kerakyatan. Pasar tradisional memiliki berbagai kelemahan yang telah menjadi karakter dasar yang

sangat sulit diubah, mulai dari faktor desain, tata ruang, tata letak, dan tampilan yang tidak sebaik pusat perbelanjaan modern, alokasi waktu operasional yang relatif terbatas, kurangnya teknologi yang digunakan, kualitas barang yang kurang baik, kurangnya promosi penjualan, rendahnya tingkat keamanan, kesemrawutan parkir, hingga berbagai isu yang merusak citra pasar tradisional seperti maraknya informasi produk barang yang menggunakan zat kimia berbahaya, praktek penjualan daging oplosan, serta kecurangan-kecurangan lain dalam aktivitas penjualan dan perdagangan.

Dalam kegiatan perdagangan terdapat beberapa pelaku ekonomi yang terdapat didalamnya, salah satunya adalah pedagang. Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan, atau usaha pertukangan kecil (Peraturan Daerah no.10 tahun 1998). Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya adalah sebagai penghubung dari produsen ke konsumen. Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual-beli di pasar tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah. Selain itu salah satu faktor yang sangat krusial dalam penentuan keseimbangan suatu dalam pasar adalah banyaknya modal yang digunakan. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk

kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output.

Selain permasalahan sekaitan dengan persaingan yang ketat dalam pusat perdagangan yang diakibatkan oleh munculnya pasar modern yang mendiskriminasi pedagang-pedagang yang ada di pasar tradisional, permasalahan besar yang kini di hadapi oleh para pedagang terkhusus pada pasar tradisional adalah dampak dari Pandemi Covid-19. Kemunculan Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap keberlangsungan proses jual beli yang dilakukan oleh para pedagang. Kebijakan *work for home* yang dikeluarkan oleh pemerintah membuat aktivitas ekonomi terhenti, imbasnya omset para pedagang mengalami penurunan bahkan banyak dari pada pedagang yang mesti gulung tikar akibat ketidakmampuannya untuk menghadapi kondisi tersebut.

Terkait dengan adanya pandemi COVID-19 ini menyebabkan pendapatan menurun drastis. Hal ini disebabkan tingginya harga jual yang membuat para konsumen berpikir untuk membeli barang yang tidak terlalu penting menurut mereka. Apabila ini dibiarkan, maka pendapatan pedagang akan semakin menurun dan usaha akan mengalami gulung tikar yang disebabkan beberapa faktor yang yaitu faktor PSBB (dirumah aja), faktor bahan baku yang susah didapat, penetapan harga jual yang tinggi, muncul saingan baru, sering kosong persediaan barang, dan pembayaran upah tenaga kerja.

Selain itu dalam beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan hasil antar penelitian yang dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Fitriah (2019), Artaman et al (2015), Nayaka & Kartika (2018), dan Kinasih (2021) yang menyatakan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Annisa, 2011) yang menyatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang. Berdasarkan uraian diatas maka penulis berusaha untuk mengetahui dampak pandemic Covid-19 terhadap pendapatan pedangan dengan judul penelitian **“Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Sepatu/Sandal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Palopo”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sepatu atau sandal pada masa pandemi covid-19 di Kota Palopo?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sepatu atau sandal pada masa pandemi covid-19 di Kota Palopo

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang sepatu atau sandal pada masa pandemi covid-19 di Kota Palopo?
2. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang sepatu atau sandal pada masa pandemi covid-19 di Kota Palopo?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis Pembahasan terhadap permasalahan-permasalahan sebagaimana yang telah diuraikan diatas, diharapkan akan memberikan pemahaman bagi pembaca mengenai pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang sepatu atau sandal di masa pandemi covid-19 di Kota Palopo. Secara teoritis manfaat penulisan akan membawa perkembangan terhadap ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan sekaligus rujukan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan mahasiswa dan lapisan masyarakat luas terutama setiap orang yang ingin memperdalam ilmu ekonomi disetiap perguruan tinggi difakultas ekonomi dan bisnis dan menjadi kontribusi pemikiran ilmiah bagi hukum positif di Indonesia dan normative di Indonesia yang berkaitan dengan ilmu ekonomi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab secara garis besar materi pembahasan masing-masing adalah:

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan dari penulisan skripsi ini, yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Yang isinya mengenai pengertian dan arti penting modal, tenaga kerja, pendapatan pedagang sepatu atau sandal, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data instrumen penelitian, definisi operasional metode pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Berisi tentang sejarah Kota palopo, Visi Misi dan Struktur Organisasi analisis data hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang simpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Modal

Modal merupakan salah satu faktor produksi dalam suatu kegiatan usaha. Tanpa modal usaha tidak akan dapat berjalan. Untuk dapat memenuhi kewajiban terhadap tenaga kerja. Pengusaha harus memberikan upah yang diperoleh dari modal untuk membayarnya. Sumber dari modal usaha itu dapat bersumber dari modal sendiri dan modal luar, dimana modal harus dimaksimalkan dengan baik kegunaannya. Modal merupakan kebutuhan yang kompleks karena berhubungan dengan keputusan pengeluaran dalam kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimum (Putra & Sudirman, 2014).

Modal merupakan salah satu faktor terpenting dari kegiatan produksi. Bagi perusahaan yang baru berdiri atau mulai menjalankan usahanya, modal digunakan untuk dapat menjalankan kegiatan usaha. Modal diperlukan untuk meningkatkan penjualan karena dengan adanya pertumbuhan, perusahaan harus memiliki dana untuk membiayai aktiva lancar atau operasional sehari-harinya, sebuah usaha yang dibangun tidak akan berkembang dengan baik jika tidak di dukung dengan modal. Modal bisa dikatakan pula sebagai asset baik berupa barang-barang atau dana yang dijadikan sebagai pokok menjalankan usaha atau bisnis (Rohmah, 2021).

2.1.1.1 Macam-Macam Modal

Pada dasarnya kebutuhan modal untuk melakukan usaha terdiri atas dua diantaranya:

1. Modal Investasi

Modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Penggunaan utama modal investasi jangka panjang adalah untuk membeli aktiva tetap seperti tanah, bangunan, atau gedung, mesin-mesin, peralatan, kendaraan, serta inventaris lainnya. Modal investasi biasanya diperoleh dari modal pinjaman berjangka waktu panjang. Pinjaman ini biasanya diperoleh dari dunia perbankan.

2. Modal Kerja

Modal kerja, yaitu modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan beroperasi. Jenis modalnya bersifat jangka pendek, biasanya hanya digunakan untuk sekali atau beberapa kali proses produksi. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya.

2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi modal usaha diantaranya:

1. Sifat/Jenis Perusahaan

Didasarkan pada kebutuhan modal pada perusahaan kepentingan umum (seperti perusahaan gas, telepon, air minum dan sebagainya) adalah relatif rendah, oleh karena persediaan dan piutang dalam persediaan tersebut cepat beralih menjadi uang. Sedangkan pada perusahaan industri memerlukan modal yang cukup besar yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi. Fluktuasi dalam pendapatan bersih pada perusahaan jasa juga relatif kecil bila dibandingkan dengan perusahaan industri dan keuangan.

2. Waktu yang diperlukan

Untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual dan harga satuan barang yang bersangkutan. Adanya hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang itu dijual kepada para pembeli.

3. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan, semakin banyak suatu persediaan dijual dan diganti kembali (perputaran persediaan) maka makin kecil modal kerja yang diperlukan. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan untuk mengatur investasi dalam persediaan.

4. Siklus usaha

Siklus usaha (konjungtur, dalam usaha “prosperity” konjungtur tinggi) aktivitas perusahaan diperluas dan ada kecenderungan bagi perusahaan untuk membeli barang mendahului kebutuhan agar dapat memanfaatkan harga rendah dan untuk memastikan diri akan adanya persediaan yang cukup.

5. Resiko penurunan harga

Suatu penurunan harga dibandingkan dengan nilai buku dari aktiva lancar seperti surat berharga, persediaan, piutang maka mengakibatkan penurunan modal kerja. Sehubungan dengan risiko besar kerugian semacam itu makin besar modal kerja yang diperlukan.

6. Musim

Apabila perusahaan tidak terpengaruh oleh musim maka penjualan tiap bulan rata-rata sama. Tetapi dalam hal ada musim, maka terdapat perbedaan didalam musim maka terjadi aktivitas yang besar, sedangkan diluar musim aktivitas adalah rendah. Perusahaan yang mengalami musim memerlukan sejumlah modal kerja yang maksimum untuk jangka relatif pendek

2.1.2 Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan factor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan factor penggerak factor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka factor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja.

Menurut UU No. 13 tahun 2013 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna hasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Fitriah, 2019).

Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

2.1.2.1 Klasifikasi Tenaga Kerja

Tenaga kerja manusia menurut tingkatannya (kualitasnya) yang terbagi atas:

1. Tenaga kerja terdidik (skilled labour), adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal, seperti guru, dokter, pengacara, akuntan, psikologi, peneliti.
2. Tenaga kerja terlatih (trained labour), adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman. Misalnya, montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir, teknisi.
3. Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (unskilled and untrained labour), adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani dari pada rohani, seperti tenaga kuli panggul, tukang sapu, pemulung, buruh tani.

2.1.2.2 Indikator Tenaga Kerja

Adapun indicator dari tenaga kerja diantaranya :

1. Ketersediaan tenaga kerja. Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal. Ketersediaan ini berkaitan erat dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tingkat upah dan sebagainya.
2. Kualitas tenaga kerja. Skill menjadi pertimbangan yang tidak boleh diremehkan, dimana spesialisasi sangat dibutuhkan pada pekerjaan tertentu dan jumlah yang terbatas. Apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan tidak menutup kemungkinan adanya kemacetan produksi.
3. Jenis kelamin. Jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan. Pekerjaan laki-laki akan mempunyai fungsi yang cukup berbeda dengan pekerjaan perempuan seperti halnya pengangkutan, pengepakan dan sebagainya kecendrungan lebih tepat pada pekerjaan laki-laki.
4. Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki berbeda. Perbedaan ini juga dibedakan oleh tingkat golongan, pendidikan, jenis pekerjaan dan lain sebagainya

2.1.3 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam teori Adam

Smith menyatakan tingkat pendapatan yang maksimal akan diperoleh ketika segala sumber daya yang ada dikelola secara efektif dan efisien oleh tenaga kerja dengan barang modal.

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Rohmah, 2021). Pendapatan juga dapat di defenisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaa tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Rani, 2019).

2.1.3.1 Factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Menurut Swatsha terdapat beberapa factor yang mempengaruhi pendapatan pedagang diantaranya:

1. Kondisi dan kemampuan pedagang

Transaksi jual beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa itu pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual dan pembeli. Disini penjual harus dapat meyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan. Untuk maksud tersebut penjual harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan, yakni: 1) Jenis dan

karakteristik barang yang ditawarkan. 2) Harga produk. 3) Syarat penjualan: pembayaran, pengantaran, pelayanan purna jual, garansi dan sebagainya.

2. Kondisi pasar

Sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya. Adapun faktor-faktor kondisi pasar yang perlu diperhatikan adalah: 1) Jenis pasarnya, apakah pasar konsumen, pasar industri, pasar penjual, pasar pemerintah atau pasar internasional. 2) kelompok pembeli atau segmen pasar. 3) daya belinya. 4) frekuensi pembeliannya.

3. Modal

Dalam keadaan tertentu, penjual harus memperkenalkan produknya kepada pembeli. Untuk melaksanakan maksud tersebut diperlukan adanya sarana serta usaha, seperti: alat transport, tempat peragaan baik didalam perusahaan maupun di luar perusahaan, usaha promosi dan sebagainya. Semua ini dapat dilakukan apabila penjual memiliki sejumlah modal yang diperlukan untuk itu.

4. Kondisi organisasi usaha

Semakin besar suatu usaha akan memiliki frekuensi penjualan yang semakin tinggi sehingga keuntungan akan semakin besar dibandingkan dengan usaha yang lebih kecil.

5. Faktor lain

Faktor lain yang mempengaruhi usaha berkaitan dengan periklanan dan kemasan produk, jenis dagangan, umur, dan jam kerja juga dapat mempengaruhi pendapatan.

2.1.3.2 Indikator Pendapatan

Beberapa indikator pendapatan, yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan yang diterima perusahaan harus memberikan keuntungan sehingga perusahaan dapat menutupi semua kewajiban dan meningkatkan usahanya.
2. Pendapatan yang diterima perusahaan harus memenuhi kepuasan hati para pemilik perusahaan
3. Pendapatan tersebut bersumber dari kegiatan operasi perusahaan
4. Pendapatan tersebut harus dapat membalas jasa dan pekerjaan yang telah dilakukan perusahaan.

2.2 Penelitian Terhadulu

Adapun hasil penelitian terhadulu yang relevan atau sejalan dengan penelitian dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 penelitian Terhadulu

NO	Nama, tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	I Putu Danendra Putra, I Wayan Sudirman (2015). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating.	Modal (X1), tenaga kerja (X2), dan pendapatan (Y).	Menggunakan metode Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan modal, tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan dan lama usaha merupakan variabel moderating yang memperkuat pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan.
2	Rivaldy Karundeng, Theodora Maulina Katiandagho, Gene Henfried Meyer Kapantow (2021) Pendapatan Pedagang Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Tanawangko Desa Borgo Kabupaten Minahasa	Pendapatan		Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa di masa pandemi ini pedagang Pasar Tanawangko memiliki pendapatan rata-rata Rp. 812,300/Minggu.
3	Fidha Shafira, Farida Rahmawati (2021) Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produk Pendapatan Pengrajin Sandal Saat Pandemi	Modal (X1), tenaga kerja (X2), lama usaha (X3), dan produksi (Y1), pendapatan (Y2).	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda.	Hasil Penelitian ini bahwa menunjukkan Berdasarkan pengolahan data dengan program SPSS dapat diketahui pengaruh secara langsung antara modal dan produksi, untuk menguji nilai standardized coefficient beta sebesar 0,727 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 > 0,05.
4	Sitti Aisyah, Muh. Zulfi Qadri (2019) Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jam Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Jurnal Ecces	Modal (X1), jam bergadang (X2), lokasi (X3)	Metode yang digunakan dalam penelitan ini yaitu linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) terdapat pengaruh positif modal terhadap pendapatan Pedagang Pasar Sentral Palakka Kabupaten Bone; (2) terdapat pengaruh positif

				jam berdagang terhadap pendapatan Pedagang Pasar Sentral Palakka Kabupaten Bone; (3) terdapat pengaruh positif lokasi terhadap pendapatan Pedagang Pasar Sentral Palakka Kabupaten Bone. Koefisien determinasi R ² sebesar 0,784 dapat diartikan bahwa sebesar 78,4% variabel pendapatan Pedagang Pasar Sentral Palakka Kabupaten Bone dipengaruhi oleh variabel Modal (X1), Jam Berdagang (X2), Dan Lokasi(X3). Sedangkan yang sebesar 21,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.
5	Novemy Triyandari Nugroho, Indah Wahyu Utami (2020) Pengaruh Modal, Lokasi Usaha , Dan Kondisi Tempat Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang	Pendapatan		Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial modal (X1), lokasi usaha (X2), dan kondisi tempat berdagang (X3) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kartasura Kabupaten Sukoharjo.
6	Pipi Yunita Sari, Erlina Sari, M.Pd, Armansyah Lubis.,S.E.,M.M., (2021) Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Penjualan Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Toko Rabbani Cabang Kota PadangSidimpuan	Pendapatan		Hasil Penelitian ini merupakan bahwa hasil pengolahan data pada tabel 11, diperoleh nilai thitung(16,210) > ttabel(2,093) dengan nilai sig = 0,000 pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% = 0,05. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa nilai sig. lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (0,000 < 0,05). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Harga Terhadap Pendapatan Penjualan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Toko Rabbani Cabang Kota Padangsidimpuan. Dngan demikian, dalam

				meningkatkan Harga Terhadap Pendapatan Penjualan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Toko Rabbani Cabang Kota Padangsidimpuan sebagai masukan dalam meningkatkan Pendapatan Penjualan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Toko Rabbani Cabang Kota Padangsidimpuan.
7	Ida Ayu Dwi Mithaswari, I Wayan Wenagama (2018) Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di pasar Seni Guwang	Modal usaha (X1) Jam kerja usaha (X2) Pendapatan (Y)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan. Variabel yang dominan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang adalah modal usaha.
8	Komang Widya Nayaka, I Nengah Kartika (2018) Pengaruh Modal Tenaga Kerja Dabn Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi	Modal (X1) Tenaga kerja (X2) Bahan baku (X3) Pendapatan (Y)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Hal ini berarti bahwa semakin besar modal yang dikeluarkan, tenaga kerja yang digunakan dan jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan

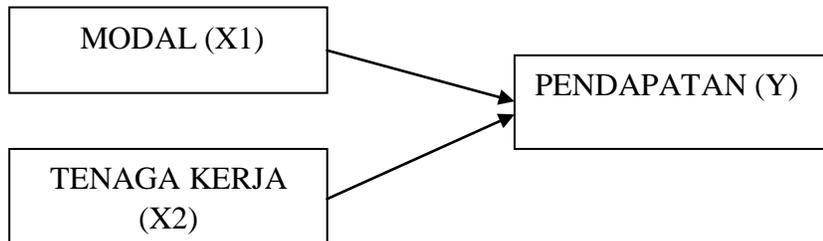
				yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya.
9	Titin Fitria (2017) Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Kerajinan Tangan Tas Rajut Di desa Sukaraya Kecamatan Bayung Lencir	Pendapatan		Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Modal Usaha dan Tenaga Kerja secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan kerajinan tangan tas rajut. Dengan nilai t hitungnya untuk variabel Modal usaha sebesar 2,730 dengan tingkat signifikansi 0,009, nilai t hitung variabel Tenaga Kerja sebesar 2,588 dengan tingkat signifikansi 0,039. Secara simultan nilai F= 1,498 dengan sig 0,023. Karena nilai sig 0,023 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa Modal Usaha dan Tenaga Kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan tas rajut di Desa Sukajaya Kecamatan Bayung Lencir.
10	Rani (2019) Pengaruh Modal Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Pasar Minggu	Modal (X1) dan Lama usaha (X2) Pendapatan (Y)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,147 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi. sehingga memenuhi kriteria bahwa jika $F_{hitung} (26.626) > F_{tabel} (3,20)$ dan nilai sig. $(0,000) < 0,05$. Maka konsekuensinya H_0 ditolak

				H1 diterima. Dengan demikian terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari modal dan lama usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang tradisional pasar minggu.
--	--	--	--	--

Sumber: Jurnal Ilmiah dan Skripsi

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini menggambarkan hubungan modal (X1) dan tenaga kerja (X2) sebagai variabel bebas dan dua variabel tersebut di asumsikan mempengaruhi jumlah pendapatan (Y)



Gambar 2.1 kerangka konseptual

2.4 Hipotesis

Dari permasalahan yang ditemukan, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1= Di duga bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sepatu sandal pada masa pandemi Covid-19 di Kota Palopo

H2= Di duga bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sepatu sandal pada masa pandemi Covid-19 di kota palopo

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya desain artinya rencana atau usaha untuk merencanakan kemungkinan tertentu secara luas tanpa menunjukkan secara pasti apa yang akan dikerjakan dalam hubungan dalam unsur masing-masing.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini mempunyai beberapa tujuan yaitu menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pasar Sentral Kota Palopo dan penelitian ini akan dilaksanakan 2 bulan setelah Surat izin penelitian diterbitkan.

3.3 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2011) mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah data jumlah pedagang sepatu/sandal di Pasar Sentra Kota Palopo yang berjumlah 98 pedagang, dan sampel yang saya gunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 98 responden dengan menggunakan metode wawancara.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

1. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk informasi dari instansi ataupun pihak-pihak lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.
2. Data kualitatif adalah data yang meliputi jawaban dari pertanyaan kuesioner para pedagang yang berkaitan dengan masalah diteliti.

3.4.2 Sumber Data

1. Data primer, yaitu data diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden yaitu kepada pedagang sepatu atau sandal yang bersangkutan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian. Cara memperoleh dengan menggunakan kuesioner dan wawancara.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari catatan atau sumber lain yang telah ada sebelumnya dan diolah kemudian di sajikan dalam bentuk teks, karya tulis, laporan penelitian, buku dan lain sebagainya. Data sekunder yang dibutuhkan diperoleh dari dinas pasar, badan pusat statistika dan lembaga-lembaga terkait.

Disamping juga dari penelitian terhadulu, buku, internet, jurnal, dan sumber-sumber lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian sehingga dapat mengetahui dan mencatat data yang diperlukan untuk proses penyelesaian penelitian ini.
2. Interview yaitu wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.
3. Angket (kuensioner), yaitu pengumpulan data atau informasi yang dituangkan kedalam bentuk pertanyaan kemudian diberikan kepada pedagang sepatu atau sendal di kota palopo.

3.6 Variabel Penelitian dan Defini Operasional

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau terjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini yang terjadi variabel bebas (independen) adalah modal (X1), tenaga kerja (X2) dan pendapatan (Y).
- b. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel terikat (dependen) adalah pendapatan (Y).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
Modal (X1)	Modal merupakan kekayaan yang digunakan dalam memproduksi untuk memperoleh kekayaan selanjutnya	- Modal Awal
Tenaga kerja (X2)	Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia untuk melakukan pekerjaan	- Jenis Kelamin - Upah Tenaga Kerja - Jumlah Tenaga Kerja
Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu	- Keuntungan Pedangang

3.7 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif yaitu dengan suatu model untuk mengukur faktor-faktor apa yang mempengaruhi hasil pendapatan.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang di ukur. Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner.

3.7.2 Uji Riliabilitas

Adalah alat untuk mengukur suatu koesioner yang merupakan indicator dari peubah atau konstruk. Suatu koesioner dikatakan reabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam analisis regresi selain mengukur arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Kemudian analisis regresi yang memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independen disebut regresi sederhana. Namun apabila memiliki beberapa variabel independen disebut regresi berganda.

Bentuk umum dari model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y=b_0+b_1X_1+b_2X_2+e$$

Keterangan:

Y: Pendapatan

b_0 : Koefisien Konstanta

b_1 : koefisienn Variabel Independen

X_1 : Modal

X2: Tenaga Kerja

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen. Terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak
2. Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F. digunakan untuk menguji tingkat signifikan dan pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel indepen. Uji ini dilaksanakan dengan langkah membandingkan nilai signifikansi dengan nilai α (5%) pada tingkat derajat 5% pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai sig α (5%) dengan kemudian ketentuan berikut:

1. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak
2. Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima

3. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Nilai koefisien

determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Gambaran umum kota palopo

1. Sejarah umum kota palopo

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 42 Tahun 1986, Kota Palopo adalah kota administratif (Kotip) yang dimana merupakan Ibu Kota Kabupaten Luwu. Tanggal 2 Juli 2002, merupakan salah satu tonggak sejarah perjuangan pembangunan Kota Palopo, dengan di tanda tanganinya prasasti pengakuan atas daerah otonom Kota Palopo oleh Bapak Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2002 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Palopo dan Kabupaten Mamasa Provinsii Sulawesi Selatan , yang akhirnya menjadi sebuah Daerah Otonom, dengan bentuk dan model pemerintahan serta letak wilayah geografis tersendiri, berpisah dari induknya yakni Kabupaten Luwu. Diawal terbentuknya sebagai daerah otonom, Kota Palopo hanya memiliki 4 Wilayah Kecamatan yang meliputi 19 Kelurahan dan 9 Desa. Namun seiring dengan perkembangan dinamika Kota Palopo dalam segala bidang sehingga untuk mendekatkan pelayanan pelayanan pemerintahan kepada masyarakat, maka pada tahun 2006 wilayah kecamatan di Kota Palopo kemudian dimekarkan menjadi 9 Kecamatan dan 48 Kelurahan.

Kota Palopo pada saat pertama kali terbentuk, dinakhodai oleh Bapak Drs. H.P.A. Tenriadjeng, Msi, yang di beri amanah sebagai penjabat Walikota (Caretaker) kala itu, mengawali pembangunan Kota Palopo selama kurun waktu satu tahun, hingga kemu

‘dian dipilih sebagai Walikota defenitif oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Palopo untuk memimpin Kota Palopo Periode 2003-2008, yang sekaligus mencatatkan dirinya selaku Walikota pertama di Kota Palopo.

Kota Palopo awalnya terdiri atas 4 Kecamatan dan 20 Kelurahan. Berdasarkan Perda Kota Palopo Nomor 03 Tahun 2005, Kota ini dipecah menjadi 9 Kecamatan dan 48 Kelurahan.

3. Letak Geografis

Kota Palopo yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2002 tanggal 10 April 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Mamasa dan Kota Palopo di Provinsi Sulawesi Selatan terletak pada $02^{\circ}53'15''$ - $03^{\circ}04'08''$ LS dan $120^{\circ}03'10''$ - $120^{\circ}14'34''$ BT.

Kota Palopo yang merupakan daerah otonom kedua terakhir dari empat daerah otonom di Tanah Luwu. Secara Geografis Kota Palopo Kurang Lebih 375 Km dari Kota Makassar ke arah Utara dengan posisi antara 120 derajat 03 sampai dengan 120 derajat 17,3 Bujur Timur dan 2 derajat 53,13 sampai dengan 3 derajat 4 Lintang Selatan, pada ketinggian 0 sampai 300 meter di atas permukaan laut. Kota Palopo di bagian sisi sebelah Timur memanjang dari Utara ke Selatan merupakan dataran rendah atau kawasan Pantai seluas kurang lebih 30% dari total keseluruhan, sedangkan lainnya bergunung dan berbukit di bagian Barat, memanjang dari Utara ke Selatan, dengan ketinggian maksimum adalah 1000 meter di atas permukaan laut.

Kota Palopo sebagai sebuah daerah otonom hasil pemekaran dari Kabupaten Luwu, dengan batas-batas :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu
- b. Sebelah Timur dengan Teluk Bone
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Tana Toraja.

4. Penduduk

Penduduk Kota Palopo pada akhir 2018 tercatat sebanyak 176.907 jiwa, secara terinci menurut jenis kelamin masing-masing 85.967 jiwa laki-laki dan 90.940 jiwa perempuan, dengan demikian maka Rasio Jenis Kelamin sebesar 94,53, angka ini menunjukkan bahwa bahwa pada 100 penduduk perempuan ada 94 - 95 penduduk laki-laki. Dengan pertumbuhan penduduk dari tahun 2011 ke 2018 sebesar 2,97 persen. Dengan luas wilayah 247,52 Km maka kepadatan penduduk di Kota Palopo yaitu 715 jiwa per Kilometer persegi. Kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu Kecamatan Wara dengan 3.332 jiwa per kilometer persegi. Sedangkan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah adalah kecamatan Mungkajang yaitu 147 per kilometer persegi.

5. Visi dan Misi Kota Palopo

a. Visi Pemerintah Kota Palopo

Semangat untuk mengantarkan daerah menuju keadaan yang lebih baik menjadi inti dari gagasan yang tercantum dalam visi setiap daerah. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) ini rumusan visi menggambarkan harapan dan gagasan ideal yang akan dicapai oleh Pemerintah Kota Palopo yang didukung masyarakat Kota Palopo pada akhir tahun 2018. Berdasarkan ketentuan Permendagri 54/2010, visi RPJMD adalah rumusan visi Walikota dan Wakil Walikota terpilih yang diselaraskan dan diserasikan dengan substansi Visi Pembangunan Jangka Panjang Daerah, substansi Visi Pembangunan Jangka Panjang dan Jangka Menengah Provinsi Sulawesi Selatan, dan Nasional serta kaitan sinergisnya dengan dokumen perencanaan lainnya.

Dengan mengacu pada hasil proses penyesuaian dan penyesuaian substansi visi tersebut, maka visi RPJMD Kota Palopo periode 2018-2023 dirumuskan sebagai berikut :

“Terwujudnya Palopo sebagai Kota Maju, Inovatif dan Berkelanjutan pada tahun 2023”.

b. Misi Pemerintah Kota Palopo

Misi dalam RPJMD ini merupakan pernyataan upaya-upaya yang hendak dijalankan demi terwujudnya visi. Misi RPJMD Kota Palopo 2018-2023 dan penjelasan pokok-pokoknya adalah sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan layanan pendidikan, kesehatan serta jaminan dan perlindungan sosial untuk kelompok rentan;
- 2) Mewujudkan lingkungan yang layak huni melalui pengembangan infrastruktur perkotaan, penataan permukiman, sanitasi, dan ruang terbuka hijau;

- 3) Memodernisasi layanan publik, meningkatkan kualitas aparatur dan tata kelola pemerintahan, serta mendorong partisipasi publik dalam pembangunan;
- 4) Mendorong kewirausahaan berbasis jasa dan niaga melalui peningkatan keterampilan hidup, permodalan, dan pendampingan bisnis;
- 5) Mewujudkan iklim yang toleran terhadap pengembangan pariwisata & ekonomi kreatif yang bercirikan nilai budaya luwu.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Dalam sebuah penelitian deskripsi data itu penting untuk memberikan gambaran data yang diteliti. Fungsi dari statistik deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data.

NO	Nama responden	Biaya modal (Rp.)	Jumlah TenagaKerja (Org)	Jumlah Penghasilan(Rp.)
1	FITRIANI	70.000.000	3	5.000.000
2	NURHASNA	50.000.000	2	3.500.000
3	HJ.MIRNA	30.000.000	1	3.000.000
4	HJ.RINA	35.000.000	1	3.000.000
5	RUSTAM	30.000.000	2	2.000.000
6	ICCANG	15.000.000	0	2.000.000
7	MENTARI	35.000.000	3	5.000.000
8	BAHRUN	40.000.000	2	3.500.000
9	RITA	25.000.000	2	3.000.000
10	ROSALINA	45.000.000	2	4.000.000
11	JANGKAR	30.000.000	3	5.000.000

12	SALDI	15.000.000	3	2.000.000
13	ZAYID	35.000.000	2	4.000.000
14	MAMARINA	40.000.000	1	2.000.000
15	SYAHRUL	25.000.000	1	2.500.000
16	AZIZ	45.000.000	3	4.000.000
17	FIRA	15.000.000	2	3.000.000
18	FIRMAN	35.000.000	2	2.000.000
19	BOBI	40.000.000	2	5.000.000
20	FILDA	25.000.000	1	3.000.000
21	VEGA	45.000.000	3	3.500.000
22	LULU	30.000.000	3	2.500.00
23	ANISA	15.000.000	2	2.000.000
24	INNANG	10.000.000	1	3.500.000
25	DIVA	1.000.000	0	500.000
26	ADHINDA	1.000.000	0	700.000
27	FIKNI	2.500.000	0	850.000
28	IAN	25.000.000	3	2.000.000
29	SYUKRAN	45.000.000	2	1.500.000
30	LELA	30.000.000	0	2.000.000
31	ST.NURJANNAH	15.000.000	3	5.000.000
32	ADEL	35.000.000	2	1.500.000
33	SERNI	40.000.000	2	2.000.000
34	NAWI	25.000.000	2	1.250.000
35	ACCI	45.000.000	3	2,500,000
36	GUNTUR	35.000.000	3	4,000,000

37	JEYNELLA	50.000.000	2	4,500,000
38	HIJRAH	50.000.000	1	5,000,000
39	HIJRAH	15.000.000	1	2,500,000
40	SAPUTRA	35.000.000	3	3,500,000
41	DAHRI	40.000.000	2	3,000,000
42	SARNIK	25.000.000	2	3.500.000
43	IBRAHIM	45.000.000	2	500.000
44	DIMAS	30.000.000	1	700.000
45	FIRDA	50.000.000	3	850.000
46	NOVI	60.000.000	3	2.000.000
47	SYASA	45.000.000	2	1.500.000
48	DEVIA	45.000.000	1	2.000.000
49	DARMA	30.000.000	1	5.000.000
50	NINING	15.000.000	0	1.500.000
51	RUHY	35.000.000	3	2.000.000
52	DIANNA	40.000.000	2	4,000,000
53	IRGI	25.000.000	2	3,000,000
54	OLIF	45.000.000	2	5.000 .000
55	MAYANG	75.000.000	3	3,000,000
56	ZULBIAH	50.000.000	3	850,000
57	WINDA	45.000.000	2	980,000
58	ARIF	35.000.000	1	750,000
59	GIGI	18.000.000	1	5,000,000
60	GRACE	45.000.000	3	643,000
61	FON	50.000.000	2	587,000

62	ROBERT	45.000.000	2	3,000,000
63	RAFI	25.000.000	2	879,000
64	NUNUNG	35.000.000	1	6,000,000
65	HJ.SINAR	50.000.000	3	398,000
66	Hj. SAMSIYAH	100.000.000	3	586,000
67	SISIL	60.000.000	2	3,000,000
68	NENEK RAFA	60.000.000	1	5,000,000
69	BIYAN	35.000.000	1	598,000
70	MBA DINA	50.000.000	0	678,000
71	JULIET	75.000.000	3	697,000
72	NADIA	30.000.000	2	767,000
73	JINNY	30.000.000	2	897,000
74	HJ. HAR	65.000.000	2	689,000
75	HASRIANI	25.000.000	3	745,000
76	SUCIATI	100.000.000	3	679,000
77	ST.NIAR	35.000.000	2	897,000
78	ST.NURLELA	45.000.000	1	768,000
79	RIAN	30.000.000	1	906,000
80	TARRY	40.000.000	3	876,000
81	JONY	50.000.000	2	923,000
82	H. ANDY	34.000.000	2	1.000.00
83	JIMMY	80.000.000	2	897,000
84	DENNY	50.000.000	1	543,000
85	SELFIANTI	30.000.000	3	869,000
86	HENNY	35.000.000	3	786.00

87	FAHMI	30.000.000	2	3.500.000
88	KEVIN	15.000.000	1	500.000
89	RANI	35.000.000	1	700.000
90	SERLINA	40.000.000	2	850.000
91	DANU	25.000.000	2	2.000.000
92	WIWI	45.000.000	3	1.500.000
93	INDY	30.000.000	1	2.000.000
94	BPK.FADIL	15.000.000	2	5.000.000
95	BPK.FARHAT	35.000.000	3	1.500.000
96	SAKINAH	40.000.000	3	2.000.000
97	DIAN	25.000.000	3	3.000.000
98	ANI	45.000.000	1	2.500.000

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan yang oleh pedagang sepatu/sandal rata-rata sebanyak 2 orang. Sedangkan hasil atau pendapatan yang diperoleh dirata ratakan sebesar Rp.1.564.753.

4.2. Pembahasan

a. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.228 ^a	.052	.030	.32018

a. Predictors: (Constant), LOG_X2, LOG_X1

Berdasarkan tabel koefisien determinasi (R-Square) pada variabel tenaga kerja dan modal adalah sebesar 0.052, hal ini menunjukkan bahwa semua

variabel independen/bebas secara simultan memiliki pengaruh sebesar 5.2% terhadap pendapatan pedagang sepatu/sandal di Kota Palopo. Sedangkan sisanya sebesar 94.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di uji dalam penelitian.

b. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.488	2	.244	2.379	.099 ^b
Residual	8.919	87	.103		
Total	9.407	89			

a. Dependent Variable: LOG_Y

b. Predictors: (Constant), LOG_X2, LOG_X1

Berdasarkan tabel di atas dapat diputuskan bahwa H0 diterima dan Ha di terima. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 2.379. Sedangkan nilai signifikan yang dihasilkan yaitu sebesar 9.55 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan, dan variabel independen yang meliputi *jumlah tenaga kerja, dan modal* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu hasil produksi.

c. Uji T dan Persamaan Regresi

Coefficients^a

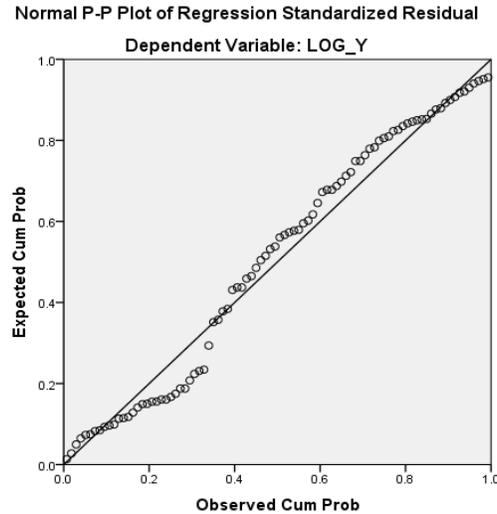
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.287	1.398		6.643	.000
LOG_X1	.028	.191	.016	.147	.884
LOG_X2	-.401	.187	-.231	-2.149	.034

a. Dependent Variable: LOG_Y

Berdasarkan tabel output SPSS di atas dapat diketahui nilai signifikan variabel modal (X1) sebesar 0,884. Karena nilai sig. 0,884 > probabilitas 0,05 maka disimpulkan bahwa hipotesis pertama di tolak yang artinya tidak ada pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang .

Nilai signifikan variabel tenaga kerja (X2) sebesar 0,34. Karena nilai sig. 0,380 > probabilitas 0,05 maka disimpulkan bahwa hipotesis pertama di tolak yang artinya tidak ada pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang.

d. Normalitas



Berdasarkan output ‘chart’ diatas, kita dapat melihat bahwa titik-titik plotting yang terdapat pada gambar ‘Normalitas P-P plot of Regression Standsrdized Residu selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, sebagaiimana dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik probability plot dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dengan demikian maka asumsi normalitas untuk nilai residual dalam analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

e. Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.228 ^a	.052	.030	.32018	1.312

a. Predictors: (Constant), LOG_X2, LOG_X1

b. Dependent Variable: LOG_Y

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,312. Nilai tabel dengan menggunakan alpha 5% atau 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 98 dan jumlah variabel independent 2, maka pada tabel Durbin-Watson diperoleh $dL = 0,6972$ dan $dU = 1,6413$

f. Multikolineritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.287	1.398		6.643	.000		
LOG_X1	.028	.191	.016	.147	.884	.943	1.060
LOG_X2	-.401	.187	-.231	-2.149	.034	.943	1.060

a. Dependent Variable: LOG_Y

Pada tabel korelasi menunjukkan hasil hasil interkorelasi antara variabel bebas yang ditandai dengan nilai koefisien korelasi person. Dalam hal ini hasil SPSS dapat dilihat persilangan antara variabel bebas. Misalnya $r = 1.060$ karena nilai $r = 1.060 > 0.8$ maka terdeteksi gejala multikolineritas. Sedangkan nilai standar error $X1 = 0.191$ dan $X2 = 0.187$ dimana keduanya kurang dari satu. Dan nilai

koefisien beta juga kurang dari satu yaitu $X_1=0.021$ dan $X_2=-0.401$. Maka dapat dikatakan bahwa nilai standar error rendah tapi multikolinieritas terdeteksi.

Tetapi pada tabel diatas, bahwa nilai rentan sempit, yaitu pas $X_1=0.943$ dan X_2 kebetulan juga sama 0.943 sampai dengan 1.060 karena rentangnya sempit maka multikolinieritas tidak terdeteksi.

Kesimpulan dari tutorial multikolinieritas berdasarkan beberapa indikator terutama VIF dan tolerance. Walaupun berdasarkan condition index dan eigenvalue terdapat multikolinieritas. Sehingga hasil pengujian dikatakan reliabel atau terpercaya. Maka nilai koefisien regresi parsial dikatakan handal dan robust atau kebal terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel lainnya di dalam model regresi berganda.

g. Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.465	.684		-2.142	.035
LOG_X1	-.122	.093	-.139	-1.308	.194
LOG_X2	.234	.091	.273	2.568	.012

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dalam hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel current ratio dan variabel DER lebih dari $0,05$ (masing-masing $0,194$ dan $0,012$), sedangkan variabel SIZE kurang dari $0,05$ yaitu $0,035$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas antar variabel independent dalam model regresi. Maka hasil diatas dapat dijelaskan dengan hasil analisis grafik yaitu grafik scatterplot, titik-

titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. apabila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastitas dan model regresi layak digunakan.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan diatas serta berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian sebagai berikut mana telah dibahas dalam skripsi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sepatu/sandal dikota palopo.
2. Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sepatu/sandal dikota palopo.

5.2 SARAN

1. Bagi pedagang sepatu/sandal dapat menambah jumlah modal dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan diharapkan para pedagang sepatu/sandal untuk mengikuti pelatihan yang diberikan penyuluh.
2. Untuk pemerintah kota palopo dan instansi terkait untuk dapat memberikan perhatian dan kemudahan bagi pedagang sepatu/sandal dalam penyuluhan dan kebijakan agar pendapatan pedagang sepatu/sandal meningkat.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan data primer dan sekunder seperti catatn dari pihak pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pedagang sepatu/sandal, menambah variabel lainnya agar data yang diperoleh lebih banyak.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

- a. Nama : Khaerunnisa Sabil
- b. Tempat Tanggal Lahir : Pattedong, 12 april 1999
- c. Agama : Islam
- d. Pekerjaan : Mahasiswa
- e. Alamat Rumah/ Hp : Kel. pattedong, kec.ponrang selatan, kab. Luwu

2. Nama Orang Tua

- a. Ayah : Sabil BSW
- b. Ibu : Hasdiana

3. Pendidikan

- a. SDN Negeri 52 Pattedong , Tamat Tahun 2011
- b. SMP Negeri 3 Bua Ponrang, Tamat Tahun 2014
- c. SMK Negeri 5 Luwu, Tamat Tahun 2017

4. Pengalaman Organisasi

- a. Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HMPS-EP)

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, S. (2011). Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Industri Kecil (Studi Kasus pada Industri Mebel di Kelurahan Tunjung Sekar Kota Malang). *Universitas Brawijaya*.
- Artaman, D. M. A., Yuliarmi, N. N., & Djayastra, I. K. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 02, 87–105.
- Fitriah, T. (2019). *Pengaruh Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Kerajinan Tangan Tas Rajut Di Desa Sukajaya Kecamatan Bayung Lencir*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Kinasih, L. (2021). Pengaruh Modal, Bahan Baku, Dan Tenaga Kerja Terhadap Omzet Pelaku UMKM Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Anggota Kopsyah Baituttamkin NTB Unit Aikmel Lombok Timur). *Jurnal Ilmiah*, 19.
- Nayaka, K. W., & Kartika, I. N. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8, 1927–1956.
- Putra, I. P. D., & Sudirman, I. W. (2014). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.

Rani. (2019). Pengaruh Modal dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Pasar Minggu. *Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3(1), 143–148.

Rohmah, N. M. (2021). *Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mlilir Kabupaten Madiun*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.